

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus

Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus merupakan restoran Ayam Geprek Sa'i yang berada di jalan Masjid Agung No 31 Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Di kota Kudus sendiri, terdapat empat restoran Ayam Geprek Sa'i yang tersebar di beberapa wilayah, seperti di kec. Jekulo, Kec Kaliwungu dan dua di kec. Kota.<sup>1</sup> Adapun lokasi dari restoran Ayam geprek Sa'i Demaan Kudus dapat dikatakan sangat strategis, hal ini karena restoran ini terletak di pinggir jalan raya, dan jalan raya ini berada di kawasan sekitar Alun-alun Kota Kudus.

Restoran Ayam Geprek Sa'i sendiri adalah restoran dengan konsep syariah yang membuka kemitraan usaha dengan mempertimbangkan nilai-nilai islami. Restoran ini termasuk restoran cepat saji, dengan konsep menyajikan makanan yang halal, sehat, berkualitas, dengan cita rasa yang khas. Produk unggulan dari restoran ini adalah berbagai olahan ayam, seperti Ayam Geprek, Ayam Goreng Tepung, Ayam Penyet, Steak, dan juga Nasi goreng.<sup>2</sup>

Dengan sifat bisnis berupa kemitraan, maka dapat difahami bahwa unit usaha ini termasuk dalam jenis usaha Waralaba (franchise). Waralaba (franchise) sendiri adalah suatu kerjasama dalam bidang bisnis dimana terdapat pihak pemberi waralaba dengan penerima waralaba yang menjalin kerja sama dari suatu jenis usaha dengan kesepakatan dan perjanjian yang telah di diskusikan terlebih dahulu. Penerima waralaba diberikan hak untuk menjalankan suatu usaha dengan bekal temuan dari kekayaan intelektual yang dimiliki pihak pemberi waralaba dengan imbalan yang diberikan pada pihak pemberi waralaba sebagai bentuk feedback, yang berasal dari satu pihak, atau dari kesepakatan kedua belah pihak. Umumnya, terdapat kewajiban dan persyaratan yang

---

<sup>1</sup> Majid Syahrani, Pesan via What'sApp kepada Peneliti, 29 Januari, 2020.

<sup>2</sup> "AyamGeprekSa'i.com: Tentang Kami," AyamGeprekSa'i.com, diakses pada 24 Desember, 2019. [http://ayamgeprek-sai.com/tentang\\_kami.html](http://ayamgeprek-sai.com/tentang_kami.html).

dibebankan pihak pemberi waralaba kepada pihak penerima waralaba. Hal ini dilakukan sebagai usaha pemberi waralaba dalam melindungi kekayaan intelektual. Disini pihak pemberi waralaba juga menyediakan dukungan konsultasi operasional yang berkesinambungan kepada Penerima Waralaba.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini sendiri, pihak pemberi waralaba (Franchisor) adalah Bapak Erwan Budi, yang bertempat tinggal di kota Yogyakarta dan mitranya, penerima waralaba (Francisee) adalah Bapak Ponco yang bertempat tinggal di kota Demak.<sup>4</sup>

Sistem pembagian keuntungan dalam usaha kemitraan ini adalah bagi hasil. Adapun pembagian keuntungannya adalah 65% untuk mitra usaha dan 35% untuk pihak manajemen restoran. Untuk perhitungan Break Event Point (BEP) dalam usaha ini diperkirakan dalam waktu dua tahun dengan target penjualan sebanyak 3 juta per hari. Pihak manajemen restoran menaikkan paket investasi pada beberapa tahun lalu yang masih Rp 150 juta dikarenakan adanya kenaikan harga sewa tempat usaha untuk membuka tempat usaha dengan harga sekitar Rp 30 juta-Rp 60 juta per tahunnya. Dengan modal investasi tersebut, maka mitra usaha mendapatkan beberapa fasilitas seperti persediaan bahan baku, perlengkapan, sistem, pelatihan, branding, dan renovasi lokasi.<sup>5</sup>

Untuk harga dari makanan dan minuman di restoran ini sendiri, Pak Erwan menyajikan ayam geprek dengan mulai harga Rp 12.000 hingga Rp 15.000 per paket, yang terdiri dari nasi, ayam dan minum. Ada lebih dari 15 menu yang dia sediakan, termasuk nasi goreng, dan menu selain dari bahan baku daging ayam.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Redjeki Slamet, "Waralaba (Franchise) di Indonesia," *Lex Jurnalica* 8, no. 2 (2011): 128-129.

<sup>4</sup> Majid Syahrani, Pesan via What'sApp kepada Peneliti, 27 Januari, 2020.

<sup>5</sup> Oktavia Rachmawati, "Waralaba Ayam Geprek Sai'i" 24 September, 2018. <https://bisniswaralaba.id/waralaba-ayam-georek-sai/>.

<sup>6</sup> Tri Sulistiowati, "Peluang Usaha: Pedasnya Bisnis Ayam Geprek Sai'i" 10 November 2017. <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/pedasnya-bisnis-ayam-geprek-sai>.

Dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari, restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus memiliki 2 Supervisor dan 12 Karyawan yang bekerja dengan pembagian 2 shift, yang secara lebih detail terdiri dari satu supervisor dan enam karyawan pada setiap shift-nya. Untuk jam kerja setiap shift-nya sendiri diawali pada pagi hari pada pukul 08.00 hingga 16.00 WIB dan dilanjutkan lagi pada *shift* kedua pada pukul 13.30 hingga 21.30 WIB.<sup>7</sup> Selanjutnya untuk lokasi restoran yang dibutuhkan seluas 100 m<sup>2</sup> atau cukup memuat sekitar 40 sampai 60 kursi untuk pelanggan yang akan makan di tempat.<sup>8</sup>

## 2. Sejarah Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus

Sebelum melihat sejarah berdirinya restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus, peneliti akan menjelaskan sedikit sejarah dari restoran Ayam Geprek Sa'i itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan sifat dari usaha merupakan kemitraan, maka penting kiranya untuk mengetahui sejarah dari berdirinya usaha ini. Beberapa tahun belakangan, perpaduan antara rasa ayam goreng tepung yang renyah dengan sambal memiliki popularitas tersendiri. Yogyakarta merupakan kota pertama yang melahirkan makanan ayam geprek. Di sini, pada bulan April 2017, saudara Erwan Barudi yang berasal dari Yogyakarta juga berinisiatif memulai bisnis Ayam Geprek Sa'i di Yogyakarta.<sup>9</sup> Saat memulai usaha ini, beliau memutuskan untuk sekaligus melaksanakan kemitraan usaha.

Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus berdiri pada tanggal 29 Desember 2017.<sup>10</sup> Awal mula berdirinya restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus adalah dalam upaya mengembangkan bisnis Ayam Geprek Sa'i, Pak Erwan Budi juga melaksanakan kemitraan usaha. Sama seperti di kota

---

<sup>7</sup> Majid Syahroni, Pesan via What'sApp kepada Peneliti, 24 Februari, 2020 .

<sup>8</sup> Tri Sulistiowati, "Peluang Usaha: Pedasnya Bisnis Ayam Geprek Sa'i" 10 November, 2017. <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/pedasnya-bisnis-ayam-geprek-sai>.

<sup>9</sup> Tri Sulistiowati, "Peluang Usaha: Pedasnya Bisnis Ayam Geprek Sa'i" 10 November, 2017. <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/pedasnya-bisnis-ayam-geprek-sai>.

<sup>10</sup> Majid Syahroni, Pesan via What'sApp kepada Peneliti, 24 Juni, 2020.

lain, pak Erwan Budi bekerja sama dengan mitra usahanya dalam hal ini adalah Pak Ponco yang bertempat tinggal di kota Demak, untuk mendirikan restoran Ayam Geprek Sa'i di Demaan Kudus. Lokasi tersebut dipilih karena memang cukup strategis, hal ini karena lokasi restoran tersebut terletak di sekitar Alun-alun Kota Kudus, tepatnya berada di jalan Masjid Agung No. 31 Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Dengan hadirnya restoran Ayam Geprek Sa'i di lokasi tersebut, diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk memilih restoran dengan menu makanan dan minuman yang halal dan memiliki cita rasa yang khas. Kehadiran restoran Ayam Geprek Sa'i yang juga menggunakan konsep Syariah mampu mendapatkan daya tarik tersendiri bagi para pelanggannya. Hal ini karena faktor kultur masyarakat Kudus yang mayoritas Islami sesuai dengan nuansa Islami yang terdapat di restoran Ayam Geprek Sa'i.

### **3. Visi Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus**

Menjadikan Usaha Berbasis Syari'ah Islam dengan mengedepankan Ukhuwah Islamiyah serta peduli permasalahan Dakwah, Sosial, dan Pendidikan.<sup>11</sup>

### **4. Misi Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus**

- a. Membentuk bisnis restoran yang Halalan Thoiiyyiban dengan cita rasa yang bisa diterima Umat dengan harga terjangkau.
- b. Wadah bersama (Jama'ah) dalam pengumpulan Dana untuk membentuk suatu usaha yang dapat diharapkan menghasilkan keuntungan.
- c. Sebagai sarana untuk mendapatkan Dana demi kegiatan Dakwah, Sosial, dan Pendidikan yang diprioritaskan untuk internal dengan mengalokasikan dana keuntungan maksimal 30 %.
- d. Menciptakan lingkungan kerja yang Islami untuk mengarah sebagai Pesantren Kuliner.
- e. Processing, Gudang dan Relasi milik Manajemen.<sup>12</sup>

---

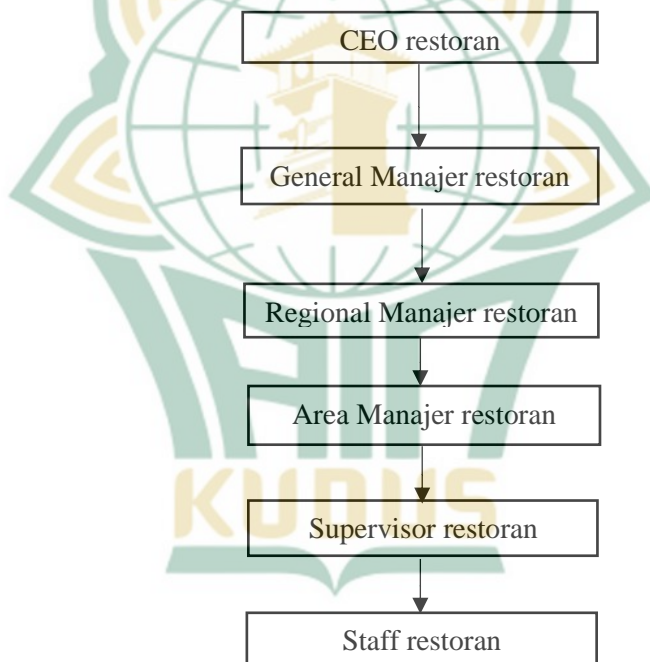
<sup>11</sup> Majid Syahroni, *Ayam Geprek Sa'i: Buku Panduan Standar Operasional Procedure*, 3.

<sup>12</sup> Majid Syahroni, *Ayam Geprek Sa'i*, 3.

## 5. Struktur Organisasi Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus

Struktur organisasi memiliki fungsi sebagai alat untuk membagi tugas dan tanggung jawab para karyawan agar jabatan yang telah dibebankan pada karyawan sehingga terlihat kinerja karyawan tersebut dan proses evaluasi yang harus dilakukan. Sebelum melihat susunan organisasi di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus, ada baiknya kita mengetahui struktur organisasi restoran Ayam Geprek Sa'i itu sendiri.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Restoran Ayam Geprek Sa'i<sup>13</sup>**



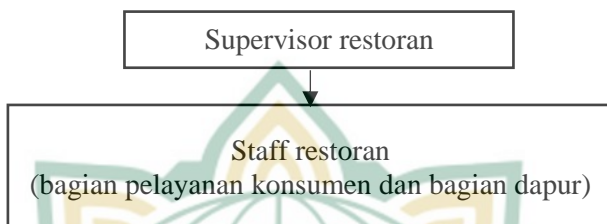
---

<sup>13</sup> Majid Syahroni, Pesan via What'sApp kepada Peneliti, 24 Februari, 2020.



Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi**  
**Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus<sup>14</sup>**



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Penelitian tentang Dimensi-dimensi Spiritualitas yang Terdapat di Testoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.

Dalam penelitian tentang spiritualitas di tempat kerja, memang terdapat bias-bias yang masih sukar untuk dikaji kebenarannya secara konkrit, hal ini dikarenakan sifat dari spiritualitas sendiri yang memang bukan hanya berhubungan dengan manusia lain, namun juga ke arah keyakinan seseorang terhadap suatu dimensi yang lebih besar dari dirinya yang bersifat metafisika, yang dengan kepercayaan itu, digunakan untuk pedoman dalam menjalani hidupnya. Sebagai alur awal dalam penggalan data, maka peneliti akan melihat bagaimana dimensi-dimensi spiritualitas yang terdapat di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Adapun tiga dimensi utama spiritualitas di tempat kerja, yaitu Tujuan seseorang bekerja atau pekerjaan yang bermakna, merasa bagian dari komunitas, dan merasa sejalan dengan nilai dan misi perusahaan. Dimensi tersebut dapat diwakili dari setiap level, yaitu level individu, level komunitas, dan level organisasi.

Untuk membahas secara detail tentang dimensi-dimensi spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus maka peneliti melakukan wawancara kepada Supervisor dan dua orang karyawan, sehingga nantinya akan didapat data yang

<sup>14</sup> Majid Syahroni, Pesan via What'sApp kepada Peneliti, 24 Februari, 2020.

dibutuhkan peneliti. Narasumber utama adalah saudara Majid Syahroni selaku Supervisor di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Beliau telah bekerja di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus bersamaan dengan berdirinya restoran tersebut. Narasumber kedua adalah saudara Adibah Inas H. seorang karyawan (*staff*) yang bekerja selama satu tahun lebih dan berada di bagian depan sebagai karyawan yang melayani *costumer*. Narasumber ketiga adalah saudara Maulana Rizki seorang karyawan (*staff*) yang bekerja selama kurang dari satu tahun dan berada di bagian belakang sebagai juru masak di bagian dapur.

#### a. Dimensi Spiritualitas Level Individu

Berdasarkan wawancara dengan saudara Majid Syahroni dan dua karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus maka didapatkan data tentang bagaimana dimensi spiritualitas di restoran ini. Dalam level individu, saudara Majid Syahroni dan kedua karyawan menyebutkan bahwa kehadiran spiritualitas bagi setiap individu itu adalah hal yang penting.<sup>15</sup>

Secara lebih lanjut, spiritualitas yang tertanam pada setiap diri individu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga kehadiran spiritualitas memang penting untuk diperhatikan bagi setiap individu. Iklim spiritualitas yang berkembang di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dinilai mampu memperbaiki perilaku individu dan juga kondisi psikologis setiap individu.<sup>16</sup>

Hadirnya spiritualitas diyakini dapat membangkitkan suatu kekuatan/ semangat bagi setiap individu dalam kehidupannya, tak terkecuali dalam dunia pekerjaan. Dengan munculnya kekuatan/ semangat melalui spiritualitas ini, maka karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan lebih baik dan lebih tenang. Para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i

---

<sup>15</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>16</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Demaan Kudus juga tetap menjunjung tinggi profesionalisme kerja.<sup>17</sup>

Pada perkembangannya, kesadaran akan orientasi dari sebuah pekerjaan bukan hanya menyangkut hasil dari aspek material yang bersifat duniawi saja, namun juga pada aspek nonmaterial, yang secara lebih jelas, aspek tersebutlah yang menjadi hal pokok yang di pegang oleh pihak manajemen restoran Ayam Geprek Sa'i. Aspek nonmaterial yang secara lebih detail tersebut berupa kepercayaan akan kehidupan di akhirat kelak yang lebih kekal dibandingkan kehidupan di dunia ini. Dari sinilah pihak manajemen restoran Ayam Geprek Sa'i merasa perlu menyiapkan bekal sebaik-baiknya untuk kehidupan di akhirat kelak, yakni dengan beramal shaleh di dunia ini.<sup>18</sup>

Para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus juga menyebutkan bahwa mereka menganggap pekerjaan bukan hanya sarana untuk mendapatkan harta dunia saja, para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus lebih menganggap pekerjaan mereka sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karenanya akan ada dampak akan setiap perbuatan yang mereka lakukan. Para karyawan lebih menganggap pekerjaan mereka sebagai sarana mereka untuk mendapatkan pahala yang mana pahala ini merupakan bekal mereka kelak di akhirat.<sup>19</sup>

Dalam konteks pekerjaan, dimensi spiritualitas pada level individu mewakili "Meaningfull Work". Para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus mengungkapkan bahwa dengan adanya iklim islami di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dapat meningkatkan kualitas spiritualitas individu. Dengan spiritualitas yang terpelihara ini, maka dapat membuat para

---

<sup>17</sup> Adibah Inas H., wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>19</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.



karyawan lebih bersemangat dalam bekerja dan lebih bermakna dalam memandang sebuah pekerjaan.

Saudara adibah Inas H. mengungkapkan bahwa pemeliharaan spiritualitas di restoran ini, memang menjadi perhatian penting bagi perusahaan, karyawan harus melakukan ritual religius terlebih dahulu bersama-sama karyawan lain sebelum mulai bekerja. kehadiran spiritualitas ini melahirkan semangat dan membuat pekerjaan karyawan lebih bermakna.<sup>20</sup>

Saudara Maulana Rizki menyatakan bahwa sebelumnya, harus diketahui bahwa aktivitas karyawan saat bekerja di restoran bukan hanya kegiatan yang menunjang operasional restoran secara langsung. Di restoran ini juga terdapat rangkaian kegiatan religiusitas yang mampu menunjang kondisi spiritualitas para karyawannya. Kegiatan religiusitas tersebut seperti rangkaian doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan shalat berjamaah yang secara lebih lanjut dinilai mampu membuat pekerjaan karyawan lebih bermakna.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa dimensi spiritualitas pertama, yaitu “*Meaningfull Work*” dalam level individu di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus memang cukup berbeda dengan restoran lainnya. Hadirnya spiritualitas yang dituangkan dalam berbagai macam aktivitas agamis di restoran ini dapat memberikan semangat tersendiri pada para karyawan, kemudian dapat membuat karyawan melaksanakan pekerjaan dengan lebih tenang, dan dapat membuat pekerjaan mereka lebih baik dan lebih bermakna.

#### **b. Dimensi Spiritualitas Level Komunitas**

Dimensi spiritualitas pada level komunitas merupakan satu level *spiritualitas* setelah level individu. Pada level ini, kualitas spiritualitas seseorang bukan lagi

---

<sup>20</sup> Adibah Inas H., wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

dipandang dari sudut pandang dalam diri masing-masing individu, namun lebih ke arah hubungan/ interaksi dengan orang lain. Pada level ini, peneliti memulai memberi pertanyaan pada karyawan seputar spiritualitas dalam lingkup komunitas.

Spiritualitas dalam level komunitas memanglah harus dimulai dari kesadaran para individu terhadap keberadaan orang disekitar mereka. Manusia membutuhkan sosialisasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kesadaran tersebutlah yang nantinya akan dituangkan dalam berbagai macam perilaku hidup bersama sebagai komunitas. dengan bekal kesadaran ini, maka setiap individu akan memperlakukan orang lain dengan mulia. Para karyawan yang bekerja di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus sendiri mengakui bahwa mereka telah sadar bahwa mereka merupakan satu individu yang telah menjadi bagian dari komunitas kerja di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.<sup>22</sup>

Saudara Adibah Inas H. mengungkapkan Kehadiran spiritualitas di restoran ini mampu membuat karyawan merasakan bagian dari komunitas kerja. Hal ini dikarenakan iklim dan kegiatan religuitas yang ada membuat hubungan antar karyawan semakin solid dan harmonis.<sup>23</sup>

Saudara Maulana Rizki mengungkapkan bahwa karyawan di restoran ini mampu merasa bahwa spiritualitas mampu membuat karyawan berfikir lebih peka dengan lingkungan kerja. Di sini karyawan menyadari bahwa karyawan telah menjadi bagian dari kelompok kerja.<sup>24</sup>

Jalan spiritualitas memanglah bisa ditempuh melalui ibadah dalam ritual agamis seseorang. Hal inilah yang mungkin diterapkan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Restoran ini menuangkan spiritualitas dalam berbagai macam ibadah keagamaan yang telah dijadikan

---

<sup>22</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Adibah Inas H., wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

aturan baku oleh pihak manajemen restoran. Dalam memandang karyawan yang rajin beribadah sendiri, para informan menyukai akan hal tersebut. Para informan menyebutkan bahwa dengan memiliki rekan kerja yang rajin beribadah, maka mereka akan mendapat sosok suri tauladan, yang menjadi contoh mulia bagi diri mereka sendiri. Para karyawan juga menyebutkan bahwa rekan kerja yang rajin beribadah cenderung memiliki hasil kerja yang baik, profesional dan menghindari kecurangan kerja.

Hadirnya spiritualitas pada level komunitas kerja memang dapat mempengaruhi iklim kerja para karyawan. Spiritualitas yang terpelihara di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dinilai mampu memberikan suasana yang harmonis dan kondusif bagi restoran, meskipun terdapat satu informan yang merasa kurang adanya keharmonisan antar para karyawan, namun terdapat karyawan lain dan supervisor yang merasa bahwa spiritualitas di tempat kerja mampu memberikan rasa keharmonisan dan kondusif dalam lingkungan kerja.

Secara lebih dalam, peneliti bertanya pada para karyawan apakah mereka merasa terhubung dengan tujuan bersama dalam pekerjaan. Tujuan bekerja dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah berorientasi pada unsur eksternal seperti pada uang. Dan yang kedua adalah unsur internal yang berorientasi pada hasrat melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu. Peneliti mendapatkan data yang variatif akan pertanyaan ini dari para informan. Terdapat karyawan yang menyebutkan bahwa para karyawan tidak terhubung dengan tujuan bersama, hal ini dikarenakan karyawan yakin bahwa para karyawan yang bekerja disini memiliki tujuan tersendiri mereka dalam bekerja. Sebaliknya, terdapat karyawan lain yang menyebutkan bahwa para karyawan yang bekerja di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus telah terhubung dengan tujuan bersama, yaitu terus mengembangkan restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi spiritualitas kedua, yaitu “Sense of Community” dalam level komunitas di restoran Ayam Geprek Sa’i Denaan Kudus memang dapat membuat karyawan merasakan sebagai bagian dari komunitas kerja, sehingga dengan adanya berbagai macam ibadah yang menjadi metode dari spiritualitas itu sendiri, mendapatkan respons yang baik untuk para karyawan. Para karyawan menyukai jika ia memiliki rekan kerja yang rajin beribadah karena mereka memandang rekan kerja tersebut lebih baik dari mereka dan dapat dijadikan panutan.

Selanjutnya untuk kehadiran spiritualitas dalam meningkatkan keharmonisan dan kondusif komunitas kerja, supervisor dan satu karyawan mampu merasakannya, meskipun terdapat karyawan lain yang tidak merasakan hal tersebut karena karyawan merasa masih adanya rasa iri dalam diri karyawan lain terkait tugas dari pekerjaan. Selanjutnya dalam kaitannya tujuan bersama dalam pekerjaan, para karyawan juga memiliki perberbedaan pendapat, terdapat karyawan yang menganggap bahwa setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam pekerjaan mereka, dan terdapat karyawan yang merasa bahwa mereka telah memiliki tujuan yang sama dalam pekerjaan mereka, yaitu untuk terus mengembangkan restoran Ayam Geprek Sa’i Denaan Kudus.

### c. Dimensi Spiritualitas Level Organisasi

Dimensi spiritualitas dalam level ketiga ini merupakan keterkaitan antara spiritualitas dengan organisasi. Sebelumnya telah disebutkan bahwa hadirnya spiritualitas di tempat kerja berkaitan dengan individu dan juga pada aspek komunitas kerja. Pada tingkat organisasi sendiri, spiritualitas bukan lagi berhubungan dengan kepentingan individu dan kepentingan komunitas kerja. Spiritualitas pada level organisasi lebih memandangi nilai-nilai pribadi setiap individu dengan misi dan tujuan pihak organisasi.

Spiritualitas pada level ini beranggapan bahwa spiritualitas ini bukan hanya dibutuhkan oleh karyawannya

saja, melainkan spiritualitas ini juga dibutuhkan dengan sendirinya oleh organisasi tersebut karena diyakini dapat memberikan banyak keuntungan bagi organisasi. Dua kepentingan tersebutlah yang nantinya akan melahirkan kolaborasi-kolaborasi kebijakan yang akan menguntungkan kedua belah pihak. Peneliti mendapatkan data bahwa para karyawan mampu merasakan bahwa pihak organisasi peduli terhadap kehidupan spiritualitas para karyawannya.<sup>26</sup> Para informan menyebutkan bahwa dengan adanya iklim islami dan kegiatan-kegiatan agamis dalam restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus maka pihak organisasi terlihat dengan jelas sangat peduli terhadap kehidupan spiritualitas para karyawannya.<sup>27</sup>

Dari pernyataan para informan di atas, dapat dilihat kesimpulannya bahwa para informan, yang terdiri dari supervisor restoran dan para karyawan yang bekerja di restoran mampu merasakan bahwa organisasi sangat peduli terhadap kondisi spiritualitas para karyawannya. Organisasi dapat juga dinilai memiliki hati nurani atau tidak berdasarkan penilaian beberapa pihak, baik itu pendapat dan bukti yang berasal dari sumber daya manusia yang berada di dalam organisasi tersebut, atau masyarakat dan lingkungan di luar organisasi tersebut. Penilaian tersebut dapat juga dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam kebijakan-kebijakan dan tindakan yang diambil organisasi. Jika organisasi memperhatikan hak-hak yang bersifat kemanusiaan, baik itu yang bersifat lahiriah maupun bathiniah, maka pihak yang terkait dengan kebijakan tersebut akan lebih sejahtera.

Hasil wawancara dengan para informan sendiri, menyatakan bahwa restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus merupakan organisasi yang memiliki hati nurani. Para informan mengungkapkan bahwa pihak restoran tetap peduli terhadap kehidupan orang lain. pendapat ini dikuatkan dengan beberapa fakta yang didapatkan peneliti

---

<sup>26</sup> Adibah Inas H., wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.



selama proses penggalan data. Fakta pertama adalah adanya kegiatan sedekah oleh pihak restoran setiap hari jum'at kepada orang yang lanjut usia, wanita janda dan anak yatim piatu.<sup>28</sup>

Fakta kedua yang menyebutkan bahwa restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus memiliki hati nurani adalah pendapat dari para informan yang mengatakan bahwa supervisor di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus juga bertugas untuk memperhatikan kondisi spiritualitas para karyawannya. Supervisor di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus bertugas sebagai koordinator pelaksana lapangan, yang bertugas mengajak para karyawan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan islami yang terdapat di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Supervisor di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus juga bertugas sebagai pengajar kegiatan mengaji, jika misal terdapat karyawan yang kurang pandai membaca Al-Qur'an.<sup>29</sup> Hal ini dimaksudkan agar karyawan tersebut dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Secara lebih dalam peneliti bertanya pada para karyawan bahwa apakah mereka terganggu dengan adanya spiritualitas di tempat kerja. Hal ini disebabkan karena peneliti ingin mengetahui apakah spiritualitas ini hanya diterima hanya dikarenakan spiritualitas telah menjadi ketentuan dari pihak manajemen, atau adanya kecenderungan tersendiri dalam diri para karyawan akan pentingnya kehadiran spiritualitas di tempat kerja.

Peneliti mendapatkan data bahwa para karyawan tidak merasa terganggu dengan kehadiran spiritualitas di tempat kerja. Lebih dari itu, para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus justru mengaku senang dan mendukung dengan kehadiran spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Hal ini juga karena para

---

<sup>28</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

karyawan mengakui bahwa spiritualitas memang penting untuk masyarakat dan diri pribadi mereka masing-masing.<sup>30</sup>

Kehadiran spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus membuat para individu terhubung dengan nilai-nilai yang terdapat dalam restoran tersebut. Para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus mengatakan bahwa mereka terhubung dengan nilai-nilai yang ada dalam perusahaan melalui iklim islami yang terdapat di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Dengan dasar agama yang mereka anut adalah agama Islam, maka kehadiran restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dapat disebut sebagai wadah bagi mereka yang ingin mengekspresikan keyakinan mereka di dunia kerja.

Saudara Adibah Inas H. mengungkapkan bahwa karyawan menilai kehadiran spiritualitas di restoran ini dapat menghubungkan antara misi dan nilai-nilai restoran dengan karyawan. Bahkan karyawan memilih bekerja di restoran ini dikarenakan faktor spiritualitas yang dijunjung oleh restoran ini.<sup>31</sup>

Saudara Maulana Rizki menyatakan bahwa spiritualitas dapat menghubungkan antara misi dan nilai-nilai perusahaan dengan setiap individu yang bekerja. Hal ini dikarenakan karyawan sendiri juga mulai memahami dan ikut mengamalkan nilai yang dipelihara pihak restoran.<sup>32</sup>

Dari pemaparan data yang didapat, maka kesimpulan bahwa dalam dimensi ini, para informan mampu merasakan bahwa organisasi memiliki kepedulian terhadap kondisi spiritualitas para karyawannya. Para informan juga merasakan bahwa restoran ini memiliki hati nurani.

Secara lebih lanjut, kehadiran spiritualitas di restoran ini merupakan wadah dalam menyelaraskan nilai-nilai organisasi dengan nilai-nilai individu para karyawan. Hal

---

<sup>30</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Adibah Inas H., wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>32</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

ini mampu dijelaskan dengan sederhana bahwa organisasi memiliki keyakinan bahwa kehadiran spiritualitas mampu memberikan banyak dampak positif bagi organisasi itu sendiri, sementara dalam diri masing-masing karyawan, mereka juga membutuhkan kehadiran spiritualitas di tempat kerja sebagai wadah akan spiritualitas yang ada dalam diri mereka masing-masing.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi terakhir pada spiritualitas di tempat kerja, yaitu “Alignment with Organizational Values” dalam level organisasi di restoran Ayam Geprek Sa’i Demaan Kudus dapat membuat karyawan sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam organisasi.

## **2. Data tentang Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Terdapat di Restoran Ayam Geprek Sa’i Demaan Kudus**

Konsep pemeliharaan spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa’i Demaan Kudus telah dijelaskan di subbab sebelumnya dalam dimensi-dimensi spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa’i Demaan Kudus. Dalam subbab tersebut dijelaskan bahwa kehadiran spiritualitas dapat diterima oleh pihak individu, komunitas dan organisasi.

Terkait dengan peran spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan di restoran Ayam Geprek Sa’i Demaan Kudus, peneliti mendapat data dari para informan dengan beberapa sudut pandang, seperti sudut pandang individu, sudut pandang komunitas, dan sudut pandang organisasi, sehingga nantinya data dapat kaji dengan lebih obyektif. Pemaparan data penelitian secara lebih lanjut akan di jelaskan sebagai berikut:

### **a. Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Level Individu**

Dalam sudut pandang individu, data dari peran spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan digunakan untuk menggali informasi dari setiap masing-masing individu tentang bagaimana spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan. Data penelitian didapatkan melalui wawancara peneliti pada karyawan itu sendiri, yang kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara peneliti

dengan supervisor di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.

Sebelum membahas langsung tentang kinerja, peneliti memulai wawancara dengan bertanya seputar pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab karyawan. Hal ini peneliti lakukan sebagai penggalian data dasar yang nantinya setiap pertanyaan akan mengerucut ke arah kinerja karyawan tersebut. Peneliti kemudian mendapatkan data bahwa para karyawan yang bekerja di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus tetap menjunjung tinggi tugas dari pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. Secara lebih dalam, para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus menganggap bahwa tanggung jawab dari setiap tugas yang diberikan merupakan sebuah amanah yang harus dijaga.<sup>33</sup> Selain dari pendapat para karyawan, peneliti juga mendapatkan data dari supervisor restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus yang menyatakan bahwa kebanyakan para karyawan telah menjunjung tinggi tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini bisa dilihat dari kesesuaian antara daftar job desk yang diberikan telah dikerjakan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan karyawan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka bisa difahami bahwa para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus telah menjunjung tinggi tugas yang menjadi tanggung jawab dari pekerjaannya. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, tentu para karyawan harus memperhatikan dengan benar apa yang harus dikerjakan sehingga hasil kerja para karyawan sesuai dengan standar/ketentuan-ketentuan dari restoran tersebut. Peneliti mendapatkan data bahwa para karyawan di restoan Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar

---

<sup>33</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

berdasarkan standar pihak manajemen restoran.<sup>35</sup> Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, supervisor restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus mengakui masih terdapat karyawan yang melaksanakan tugas dengan kurang baik dan tidak sesuai dengan SOP restoran. Namun sifat kesalahan dari tugas yang dilaksanakan karyawan ini masih bersifat kecil, sehingga masih bisa dikontrol dan dievaluasi dengan cepat oleh pihak supervisor.

Setelah karyawan dirasa telah mampu melaksanakan pekerjaan dengan benar dan bertanggung jawab, maka aspek yang ingin ketahui peneliti adalah aspek profesionalisme kerja karyawan. Profesionalisme kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan setiap karyawan karena dengan menjaga profesionalisme pekerjaan, maka individu, kelompok kerja dan organisasi itu sendiri akan mendapatkan banyak hal positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan pengamatan yang langsung dilaksanakan peneliti maka didapatkan data bahwa para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dinilai telah menjunjung tinggi profesionalisme kerja.<sup>36</sup>

Secara lebih lanjut, peneliti bertanya pada informan, tentang bagaimana peran spiritualitas dalam mencegah kecurangan-kecurangan yang mungkin dapat dilakukan oleh para karyawan. Peneliti kemudian mendapatkan data bahwa memang dengan memelihara spiritualitas maka tingkat kecurangan yang dilakukan karyawan dapat menurun. Para karyawan menyebutkan bahwa dengan modal iman yang telah tertanam dalam diri setiap individu maka akan menjadi kesadaran bahwa kecurangan adalah perilaku tercela dan dapat merugikan individu tersebut, dan tentu merugikan pihak lain.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Adibah Inas H., wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>37</sup> Adibah Inas H., wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.



Dari pemaparan para informan maka dapat dilihat bahwa dengan pemeliharaan spiritualitas ditempat kerja, maka tingkat kecurangan-kecurangan bisa diminimalisir. Secara lebih dalam, peneliti mengajukan pertanyaan kepada supervisor seputar kinerja dari para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Pihak supervisor restoran mengatakan bahwa hasil kerja dari para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus cukup baik dan bagus, informan mengatakan bahwa hasil kerja para karyawan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pihak manajemen.<sup>38</sup> Tentu hal ini membuat supervisor senang dan puas dengan kinerja para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja setiap karyawan menurut supervisor telah sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Setelah mendapat data tentang kinerja karyawan maka peneliti mencoba bertanya tentang bagaimana peran spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.

Para karyawan menyebutkan bahwa spiritualitas memang dapat meningkatkan kinerja karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Hal ini dikarenakan dengan adanya iklim islami dan kegiatan-kegiatan agamis di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus maka kebutuhan rohani para karyawan ikut terpenuhi. Dengan kepuasan yang didapatkan para karyawan ini maka para karyawan akan semakin semangat dalam bekerja. Adanya pemeliharaan spiritualitas ini dinilai juga mampu memperbaiki etika dan perilaku para karyawan ke arah yang lebih baik lagi.

Saudara Maulana Rizki menjelaskan bahwa spiritualitas memang mampu dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini dikarenakan sehatnya kondisi batin karyawan dengan pemeliharaan spiritualitas di dunia kerja

---

<sup>38</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

yang dapat menjaga kestabilan emosi, perasaan, dan fikiran dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.<sup>39</sup>

Saudara Majid Syahroni juga mengungkapkan bahwa peran spiritualitas di tempat kerja memang mampu meningkatkan kinerja karyawan, meskipun di restoran lain faktor ini dinilai tidak dengan mudah bisa terpelihara dan berkembang. Spiritualitas dinilai dapat meningkatkan kinerja disebabkan terpeliharanya kondisi batin karyawan.<sup>40</sup>

Dari data yang telah disebutkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus tetap menjunjung tinggi tugas yang menjadi tanggung jawab pekerjaannya, mereka tetap berusaha bekerja dengan baik dan benar dan tetap menjaga profesionalisme kerja.

Secara lebih lanjut, kehadiran spiritualitas di tempat kerja berperan penting dalam meminimalisir kecurangan-kecurangan yang mungkin mampu dilakukan karyawan. Para informan juga merasakan bahwa spiritualitas berperan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.

#### **b. Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Level Komunitas**

Dalam sudut pandang komunitas, data dari peran spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan digunakan untuk menggali informasi dari kelompok kerja tentang bagaimana spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan. Selain dari dirinya sendiri, kehadiran kelompok kerja dinilai juga mampu dalam meningkatkan kinerja seorang karyawan.

Peran kelompok kerja memang penting dalam usaha mewujudkan tujuan bersama. Dengan kata lain, peran spiritualitas setiap individu dalam konteks komunitas kerja adalah proses penuangan aspek spiritualitas pada

---

<sup>39</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>40</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

kemampuan kerja sebagai tim (team work) untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Konsep pemeliharaan spiritualitas yang diterapkan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus memang cukup berbeda jika dibandingkan dengan restoran lain. Konsep pemeliharaan spiritualitas ini dituangkan pihak manajemen restoran dalam bentuk kegiatan-kegiatan agamis, seperti: Baca Asmaul Husna, baca Al-Qur'an (Surat Al-Waqiah), Shalat Dhuha, Musik Islami di lingkungan restoran, Shalat jamaah bagi karyawan laki-laki di Masjid dan untuk karyawan putri Shalat bergantian di tempat yang telah disediakan di restoran, dan bersedekah juga setiap di hari jumat. Beberapa kegiatan tersebut tentunya juga mempengaruhi kinerja team work dalam restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Secara lebih lanjut, peneliti akan mulai memaparkan data dari hasil wawancara kepada para informan dengan pertanyaan awal membahas hasil kerja para karyawan yang notabennya taat beribadah.

Para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus mengungkapkan bahwa kinerja dari rekan kerja yang agamis tetap bagus, karyawan lainpun menilai kinerja rekan kerja mereka yang taat beribadah baik, sesuai dengan SOP yang ada. Terkait perbedaan dengan karyawan yang kurang taat beribadah, dua informan menjelaskan bahwa karyawan yang lebih taat beribadah memiliki beberapa kelebihan dalam konteks pekerjaan, meskipun terdapat juga satu informan yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pekerjaan karyawan yang taat beribadah dengan pekerjaan karyawan lain yang kurang taat beribadah.<sup>41</sup>

Satu informan menyebutkan bahwa karyawan yang taat beribadah memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi daripada karyawan yang kurang taat beribadah. Kemudian informan juga mengungkapkan bahwa karyawan yang taat beribadah lebih terlihat cepat dan ringan dalam melaksanakan pekerjaan daripada karyawan yang kurang taat beribadah. Informan mengatakan karyawan yang

---

<sup>41</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

kurang taat beribadah terlihat melaksanakan pekerjaan dengan sedikit lebih lama dan berat hati. Informan lain menyebutkan bahwa selain dari segi melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, karyawan yang taat beribadah cenderung memiliki sifat kecurangan yang kecil. Adapun satu informan menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan antara karyawan yang taat beribadah dengan karyawan yang kurang taat beribadah dalam konteks pekerjaan. Hal itu dikarenakan informan menyebutkan bahwa karyawan yang taat beribadah dengan karyawan yang kurang taat beribadah tidak memiliki perbedaan dalam konteks pekerjaan.

Dalam usaha mendapatkan data dari informan tentang peran spiritualitas pada diri karyawan terhadap kemampuan mereka untuk bekerja sebagai tim, supervisor di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus mengungkapkan bahwa para karyawan mampu bekerja sebagai tim. Informan tersebut mengatakan bahwa dalam konteks restoran, ketika para karyawan tidak bisa bekerja sebagai tim maka pasti akan mengakibatkan kemungkinan yang buruk bagi restoran tersebut.

Saudara Majid Syahroni mengatakan bahwa sebelumnya harus diperhatikan dahulu, bahwa dalam dunia rumah makan, kerja sama antar karyawan adalah hal pokok yang harus dijaga. Iklim dan rangkaian kegiatan religiusitas yang mampu menunjang spiritualitas karyawan dapat menguatkan hubungan antar karyawan.<sup>42</sup>

Setelah penjelasan data di atas, maka peneliti menyimpulkan jika kehadiran spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan pada level komunitas kerja, para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus tetap mampu untuk bekerja sebagai tim.

Para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus juga mengungkapkan bahwa karyawan yang notabennya taat beribadah memiliki hasil kerja bagus dan tetap sesuai dengan SOP yang berlaku di restoran. Dua orang informan, yang terdiri dari karyawan dan supervisor

---

<sup>42</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara karyawan yang taat beribadah dengan karyawan yang kurang taat beribadah dalam konteks pekerjaan. Mereka beranggapan bahwa pekerjaan karyawan yang taat beribadah lebih baik dibandingkan dengan karyawan yang kurang taat beribadah. Sementara satu informan menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pekerjaan karyawan yang taat beribadah dengan pekerjaan karyawan yang kurang taat beribadah.

**c. Peran Spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan level organisasi**

Dalam sudut pandang organisasi, data dari peran spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan digunakan untuk menggali informasi dari organisasi tentang bagaimana spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan. Peran pihak manajemen organisasi dapat dikatakan vital dalam urusan maju tidaknya sebuah organisasi. Hal ini dikarenakan pihak inilah yang merancang dan menetapkan sebuah aturan dan kebijakan bagi organisasi. Pihak manajemen organisasi adalah pihak yang harus menentukan langkah mana yang harus diambil oleh perusahaan guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun peran spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan dalam konteks organisasi adalah hubungan antara bagaimana penerimaan kebijakan dari pihak manajemen organisasi oleh para karyawan, dan bagaimana organisasi memandang spiritualitas dalam meningkatkan kinerja para karyawannya. Dalam sudut pandang karyawan, kebijakan dari manajemen dengan hadirnya spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan para karyawan tersebut, sehingga jiwa loyalitas karyawan pada restoran ini meningkat, dan akhirnya kinerja mereka juga akan semakin lebih baik lagi. Jawaban ini juga sesuai dengan pendapat dari supervisor di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.



Saudara Adibah Inas H. mengatakan jika karyawan menilai spiritualitas di restoran ini mampu meningkatkan loyalitas karyawan pada restoran. Hal ini dikarenakan kepedulian restoran terkait kondisi batin karyawan, sehingga karyawanpun merasa lebih sejahtera.<sup>43</sup>

Saudara Majid Syahroni menjelaskan bahwa para karyawan memiliki jiwa loyalitas yang tinggi pada restoran dikarenakan kehadiran spiritualitas ini. Iklim dan kegiatan religiusitas dinilai mampu meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan karyawan dalam bekerja.

Para karyawan mengatakan bahwa kehadiran spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dapat membantu menumbuhkan jiwa loyalitas para karyawan terhadap pihak restoran. Para karyawan mengatakan bahwa mereka merasa betah bekerja di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus karena mereka merasa pihak restoran mampu menjamin karyawan lebih sejahtera. Para karyawan juga mengatakan bahwa mereka masih jarang sekali menjumpai tempat kerja dengan pemeliharaan spiritualitas seperti di restoran Ayam Geprek Sa'i.<sup>44</sup>

Dari pendapat para informan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kehadiran spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus mampu meningkatkan jiwa loyalitas para karyawannya. Hal ini sesuai dengan ilmu bisnis yang menyebutkan bahwa semakin besar jiwa loyalitas karyawan maka rasa keterhubungan dengan organisasi pun akan meningkat, sehingga kinerja para karyawan akan mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Secara lebih lanjut, informan juga menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan agamis yang dapat meningkatkan spiritualitas para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus ini tidak mengganggu kegiatan operasional restoran.

Para karyawan mengatakan bahwa kegiatan yang menunjang spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i

---

<sup>43</sup> Adibah Inas H., wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Maulana Rizki, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Demaan Kudus tidak mengganggu kegiatan operasional restoran. Hal ini dikarenakan memang dari awal untuk kegiatan spiritualitas ini sudah ada jam prosedurnya sendiri, misalnya waktu untuk berangkat bekerja sudah ada waktu tersendiri yang telah ditetapkan pihak restoran, dilanjutkan dengan kegiatan penunjang spiritualitas karyawan seperti membaca Asmaul Husna dan Al-Qur'an, setelah kegiatan itu baru mulai kegiatan operasionalnya. Dengan kejelasan dari pihak manajemen ini, maka kiranya kegiatan spiritualitas tidaklah mengganggu kegiatan operasional di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus.

Kemudian supervisor juga menjelaskan bahwa pembagian waktu untuk operasional dan kegiatan penunjang spiritualitas para karyawan ini sudah jelas dan tidak mengganggu kinerja restoran. Misalnya seperti kewajiban shalat berjamaah bagi para karyawan saat datang waktunya shalat wajib. Kegiatan seperti ini tidak mengganggu kegiatan operasional restoran karena masih terdapat karyawan wanita untuk tetap operasional. Jadi kemungkinan tidak mengganggu kegiatan operasional restoran.<sup>45</sup>

Kehadiran spiritualitas di restoran ini sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja para karyawan juga dirasakan sendiri organisasi, hasil wawancara peneliti pada supervisor di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus menyebutkan jika banyak nilai positif yang didapat pihak restoran dengan terpeliharanya spiritualitas di lingkungan restoran.

Peneliti memulai bertanya pada informan tentang keuntungan yang mungkin diperoleh pihak restoran dengan pemberian hak beribadah sebagai hal yang dirasa wajib bagi para karyawan. Kemudian informan menjawab bahwa pihak perusahaan sepertinya tidak mendapatkan keuntungan apa-apa. Kemudian informan meneruskan jawaban bahwa kalau untuk karyawan pasti merasa senang dengan adanya kegiatan spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus ini, lalu untuk perusahaan juga

---

<sup>45</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

pasti akan mendapatkan pahala. Hal itu dikarenakan mengajak orang yang mungkin dulu belum sering shalat, setelah menjadi karyawan dan bekerja di restoran Ayam Geprek Sa'i ini jadi lebih sering lagi.

Disini informan sedikit bingung dengan pertanyaan peneliti, hal ini dapat berasal dari pertanyaan yang mungkin sulit untuk difahami informan, namun jawaban informan meunjukkan bahwa kebijakan ini juga membuat karyawan lebih senang dan membuat perusahaan mendapatkan pahala. Peneliti melanjutkan pertanyaan tentang tanggung jawab karyawan yang kemudian dijawab oleh supervisor bahwa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaannya berbeda, yaitu sesuai dengan pekerjaannya. Seperti contoh untuk karyawan laki-laki kalau di restoran ini bertanggung jawab untuk memasak dan di bagian belakang (dapur). Sedangkan untuk karyawan wanita pekerjaannya adalah melayani customer di bagian depan. Mereka semua telah bertanggung jawab pada tugas-tugasnya.<sup>46</sup>

Dari pernyataan informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembagian tugas untuk para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus cukup jelas, dan para karyawan tetap menjunjung tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Peneliti memberikan pertanyaan terakhir kepada informan dengan cangkupan yang cukup kompleks. Peneliti mendapatkan data bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan menunjukkan perkembangan yang bagus. Supervisor Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus mengatakan bahwa untuk secara keseluruhan, perkembangan restoran pesat. Perkembangan restoran dari tahun ke tahun baik dan bagus. Hal ini mungkin juga karena pemeliharaan spiritualitas di restoran ini. Hal ini dikarenakan selain bekerja, para karyawan disini juga berdoa, maka otomatis perkembangannya lebih bagus.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>47</sup> Majid Syahroni, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

Kesimpulan dari level terakhir ini, kehadiran spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus berperan penting dalam usaha mengembangkan jiwa loyalitas para karyawan. Kehadiran spiritualitas ditempat kerja juga tidak mengganggu kegiatan operasional restoran. Para karyawan yang bekerja di restoran ini juga tetap bertanggung jawab dengan tugasnya. Kinerja restoran secara keseluruhan menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, baik dan bagus.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Dimensi-dimensi Spiritualitas di Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus

##### a. Level Individu

Sebelumnya, telah didapatkan kesimpulan bahwa dimensi spiritualitas pertama, yaitu "*Meaningfull Work*" dalam level individu di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus memang cukup berbeda dengan restoran lainnya. Para informan mengakui bahwa spiritualitas berperan penting untuk setiap diri individu. Informan juga beranggapan bahwa tingkah laku seseorang memang dipengaruhi oleh kondisi spiritualitas dalam dirinya.

Sebelumnya, Hage dan Posner telah menjelaskan bahwa pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku setiap individu, salah satu faktor tersebut adalah kualitas keimanan dan spiritualitas seseorang. Makna-makna yang terkandung dalam unsur keyakinan tersebut dapat mempengaruhi emosi, cara berfikir dan tingkah laku setiap individu, termasuk juga cara bersosialisasi dengan sesama manusia.<sup>48</sup>

Hasil penelitian dari Milliman, Czaplewski, dan Ferguson menyebutkan bahwa unsur-unsur penting spiritualitas dalam dunia kerja, seperti unsur kebermaknaan atas suatu pekerjaan, perasaan menjadi bagian dari komunitas kerja, dan perasaan terhubung dengan visi dan nilai-nilai perusahaan. Unsur-unsur spiritualitas tersebut

---

<sup>48</sup> Dekar Urumsah, dkk., "Melihat Jauh ke Dalam: Dampak Kecerdasan Spiritual Terhadap Niat Melakukan Kecurangan," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20, no. 1 (2016): 49.

adalah unsur nyata yang berperan dalam membangun perilaku kerja seorang karyawan.<sup>49</sup>

Hasil kajian dari Richards & Bergin, dan Anderson & Reese juga menjelaskan jika spiritualitas berdampak baik pada moral, perilaku, dan termasuk juga kesehatan fisik dan kesehatan mental. Pada dasarnya, diketahui bahwa spiritualitas adalah salah satu bagian dari unsur psikologis seseorang. Kehadiran spiritualitas dilihat sebagai suatu proses kesadaran seseorang dalam usaha mengembangkan potensi dan perilaku individu.<sup>50</sup>

Informan juga mengatakan bahwa hadirnya spiritualitas yang dituangkan dalam berbagai macam aktivitas agamis di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus ini dapat memberikan semangat tersendiri pada para karyawan dalam bekerja. Pada kondisi psikologis sendiri, spiritualitas dinilai dapat membuat karyawan melaksanakan pekerjaan dengan lebih tenang.

Hasil wawancara dengan para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus juga mendapatkan data bahwa spiritualitas dapat membuat pekerjaan mereka lebih baik dan lebih bermakna. Sebelumnya, dapat disebutkan bahwa awal mula ketertarikan konten spiritualitas di tempat kerja berasal dari hasil penelitian Maslow, Stephens, dan Heil yang menyebutkan bahwa makna dari suatu pekerjaan merupakan hal yang pokok dan penting bagi karyawan.<sup>51</sup>

Awal mula kajian spiritualitas di tempat kerja terkait dengan kondisi psikologis individu berasal dari realita yang berkembang dalam dunia kerja, bahwa pekerjaan dianggap sebagai usaha untuk mengejar uang, jabatan atau hal lain yang bersifat materialisme. Pekerjaan diibaratkan sebagai ambisi dalam mengejar kekayaan dunia

---

<sup>49</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 4

<sup>50</sup> Yuni Novitasari, "Kompetensi Spiritualitas Mahasiswa," *Jomsign: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2017): 45-46.

<sup>51</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 3.



saja, sampai meleburkan hasrat untuk menikmati hidup yang penuh makna dan pencarian tujuan dari suatu pekerjaan secara lebih dalam.<sup>52</sup>

Selanjutnya, pada jurnal yang berjudul *Spiritualitas dalam Pekerjaan, Konsep dan Pengukuran*, karya Dunde Ashmos dan Dennis Dunchon, mengatakan bahwa “setelah mengenali unsur spiritual dalam diri karyawan, ekspresi spiritualitas di tempat kerja menuntut penerimaan karyawan yang ingin terlibat dalam pekerjaan yang memberi makna pada kehidupan mereka.<sup>53</sup> Disini dapat difahami bahwa spiritualitas yang tertanam dalam diri karyawan bukanlah tahap terakhir dalam kaitannya keberadaan spiritualitas di dunia kerja, mereka haruslah menuangkan ekspresi spiritualitas dalam pekerjaan mereka, dengan hal tersebut maka mereka akan menemukan makna dan tujuan dalam pekerjaan mereka.

Dengan memandang bahwa pekerjaan lebih bermakna, para karyawan tidak lagi hanya memandang pekerjaan sebagai alat untuk mendapatkan uang saja, para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, lebih tenang, dan dengan lebih semangat.

#### b. Level Komunitas

Pada level ini, peneliti menarik kesimpulan data bahwa dimensi spiritualitas kedua, yaitu “*Sense of Community*” dalam level komunitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus memang dapat membuat karyawan merasakan sebagai bagian dari komunitas kerja.

Bagi karyawan yang memelihara spiritualitas di tempat kerja, potensi mereka akan berkembang kaitannya dengan komunitas kerja. Karyawan akan lebih bisa dipercaya, lebih dihargai dan akan lebih didukung oleh

---

<sup>52</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, “Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis,” *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 4.

<sup>53</sup> Mohamad Benny Alexandri, dan Fithriya Zahra, “Industrial Relationships: Comparison Of Spirituality In The Work Place And Effectiveness Of Organ,” *Jurnal Adbispreneur* 2, no. 2 (2017): 185-186.

rekan kerja. Dengan memahami spiritualitas di tempat kerja, maka karyawan akan merasa setara dengan karyawan lain, sehingga rasa takut dan canggung kepada karyawan lain akan menurun, hal ini akan mempertajam kreativitas dan intuisi karyawan tersebut, dan juga meningkatkan jiwa loyalitas pada tempat karyawan tersebut bekerja.<sup>54</sup>

Selanjutnya untuk kehadiran spiritualitas dalam meningkatkan keharmonisan dan kondusifnya komunitas kerja, supervisor dan satu karyawan mengatakan mtelah mampu merasakannya, meskipun ada karyawan yang tidak merasakan hal tersebut karena masih adanya rasa iri dalam diri karyawan.

Jika dikaitkan dengan pendapat Krishnakumar & Neck, maka dapat dilihat bahwa dengan membatasi spiritual karyawan, maka akan membuat hubungan individu akan lebih disharmonis dengan organisasi tersebut. Secara lebih jelas, mereka ingin mengatakan jika pihak perusahaan tidak berhak membatasi dan memenjara potensi spiritualitas para karyawan. Pembatasan spiritualitas individu di dunia kerja akan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan disharmonisnya hubungan antara karyawan dan perusahaan. Karenanya, peran perusahaan adalah memberikan fasilitas kepada para karyawan untuk mengembangkan potensi spiritualitas dalam diri karyawan, sehingga para karyawan semakin sejahtera dan kinerjanya akan mengalami peningkatan, dan perusahaan akan semakin cepat mewujudkan tujuan yang ditetapkan.<sup>55</sup>

Dalam urusan kondusifitas lingkungan kerja sendiri, Bagir berpendapat jika perusahaan terus berusaha meingkatkan kepuasan dan kesejahteraan para karyawan, maka akan tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis yang lebih lanjut akan meningkatkan kinerja

---

<sup>54</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 4.

<sup>55</sup> Agus Arwani, "Peran Spiritualitas dan Religiusitas bagi Guru dalam Lembaga Pendidikan," *Forum Tarbiyah* 11, no. 1 (2013): 88.

karyawan. Kesejahteraan ini dapat berupa kebutuhan fisik dan kebutuhan spiritual para karyawan.<sup>56</sup>

Secara lebih spesifik, Ashmos & Duchon juga menyebutkan bahwa spiritualitas dalam level komunitas, berarti bahwa individu merasakan perasaan yang menghubungkan dengan karyawan lain serta kelompok kerja dalam lingkungan perusahaan.<sup>57</sup> Dengan perasaan terhubung inilah, akan tumbuh suatu perasaan di setiap individu pada orang-orang disekitarnya.

Adanya berbagai macam ibadah yang menjadi metode dari spiritualitas itu sendiri, mendapatkan respons yang baik untuk para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Para karyawan menyukai jika mereka memiliki rekan kerja yang rajin beribadah karena mereka memandang rekan kerja tersebut lebih baik dari mereka dan dapat dijadikan panutan.

Duchon & Plowman menjelaskan bahwa spiritualitas di tempat kerja juga dapat ditumbuhkan melalui peran rekan kerja, meskipun pemimpin juga berperan penting dalam upaya tersebut. Komunitas kerja ikut berperan dalam menumbuhkan spiritualitas di tempat kerja disebabkan adanya kebutuhan setiap individu untuk bersosialisasi di lingkungan kerja, hal ini tentu dapat mendorong karyawan untuk mencari makna siapa jati diri karyawan tersebut, tindakan apa yang harus dilakukan dalam perusahaan tersebut, dan apa yang ia sumbangkan untuk kesejahteraan perusahaan. Dalam proses pencarian pemahaman akan pekerjaan dan pengekspresian spiritualitas, maka karyawan membutuhkan kontak

---

<sup>56</sup> Ni Putu Irene Pricilia Devi, "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualitas untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan UD.X Di Sidoarjo," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2017): 1361.

<sup>57</sup> Siti Nurmayanti, dkk., "Spritualitas di Tempat Kerja Pengaruhnya terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada Guru di Pondok Pesantren Al Aziziah Gunung Sari)," *Jurnal Magister Manajemen Unram* 7, no. 4 (2018): 93.

hubungan sosial dengan karyawan lain atau dalam komunitas kerja.<sup>58</sup>

Selanjutnya dalam kaitannya tujuan bersama dalam pekerjaan, para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus memiliki perberbedaan pendapat, terdapat informan yang menganggap bahwa para karyawan mempunyai perbedaan tujuan dalam bekerja, dan terdapat informan yang merasa bahwa mereka telah terhubung dengan memiliki tujuan yang sama. Peneliti sendiri memahami maksud kehadiran spiritualitas dalam menghubungkan tujuan bersama dalam pekerjaan para karyawan adalah adanya poin-poin atau nilai-nilai yang dianggap penting oleh karyawan dalam pekerjaan mereka, poin penting tersebut adalah poin selain bekerja hanya berorientasi terhadap uang saja. Para karyawan memiliki pandangan bahwa pekerjaan merupakan aktualisasi dari spiritualitas dalam diri mereka dan dengan mengemban amanah akan pekerjaan tersebut, timbullah kesadaran untuk ikut memajukan organisasi.

### c. Level Organisasi

Tyler & Blader menyebutkan bahwa perasaan menjadi bagian dari kelompok kerja belumlah cukup untuk terhubung dengan lingkungan kerja. Individu haruslah memahami bahwa ia adalah bagian dari kesatuan lingkungan perusahaan. Karyawan akan terdorong untuk melaksanakan pemahaman hubungan dengan perusahaan tempat ia bekerja, jika karyawan tersebut menganggap perusahaan mempunyai nilai-nilai yang sejalan dengan individu tersebut, dan individu adalah bagian dari perusahaan tersebut.<sup>59</sup>

Dimensi spiritualitas di level ini merujuk pada rangkaian sistem pekerjaan dan nilai yang terkandung

---

<sup>58</sup> Harlina Nurtjahjanti, "Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup dalam Organisasi," *Jurnal Psikologi Undip* 7, no. 1 (2010): 29-30.

<sup>59</sup> Harlina Nurtjahjanti, "Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup dalam Organisasi," *Jurnal Psikologi Undip* 7, no. 1 (2010): 30.

dalam budaya perusahaan, yang menyebabkan terdorongnya karyawan untuk menggali pengalaman secara transendensi diri melalui pekerjaannya. Perusahaan haruslah memberikan fasilitas agar perasaan karyawan terhubung dengan karyawan lain, sehingga unsur spiritual karyawan tetap terpelihara.<sup>60</sup>

Kesimpulan dari data yang peneliti kumpulkan menyebutkan bahwa dalam dimensi ini, para informan mampu merasakan bahwa organisasi memiliki kepedulian terhadap kondisi spiritualitas para karyawannya. Para informan juga merasakan bahwa restoran ini memiliki hati nurani. Sama dengan data yang didapat peneliti, Penelitian dari Yogatama dan Widyarini juga menyebutkan bahwa saat karyawan merasakan organisasi peduli pada kehidupan spiritualitas para karyawan, karyawan merasakan organisasi memiliki hati nurani maka artinya karyawan telah terhubung dengan nilai-nilai organisasi.<sup>61</sup>

Secara lebih lanjut, para informan menyebutkan bahwa kehadiran aspek spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus tidaklah mengganggu para individu. Dan sebaliknya, kehadiran aspek spiritualitas mampu menjadi wadah dalam menyelaraskan antara nilai-nilai yang terkandung dalam perusahaan dengan pengalaman para karyawan. Hal ini mampu dijelaskan dengan sederhana bahwa organisasi memiliki keyakinan bahwa kehadiran spiritualitas mampu memberikan banyak dampak positif bagi organisasi itu sendiri, sementara dalam diri masing-masing karyawan, mereka juga membutuhkan kehadiran spiritualitas ditempat kerja sebagai wadah akan spiritualitas yang ada dalam diri mereka masing-masing.

Hasil ini sesuai dengan jurnal yang berjudul *Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis*, yang dibuat oleh Leo Agung Manggala Yogatama

---

<sup>60</sup> Harlina Nurtjahjanti, "Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup dalam Organisasi," *Jurnal Psikologi Undip* 7, no. 1 (2010): 29.

<sup>61</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 7.



dan Nilam Widyarini. Mereka menyebutkan bahwa dengan memelihara spiritualitas tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan perkembangan kondisi psikologi karyawan yang secara lebih lanjut berdampak positif bagi kehidupan setiap individu ataupun perusahaan terkait.<sup>62</sup>

Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi spiritualitas ini, yaitu “Alignment with Organizational Values” dalam level organisasi di restoran Ayam Geprek Sa’i Demaan Kudus dapat membuat karyawan memahami dan menerapkan nilai dan visi yang ada pada perusahaan. Dalam perihal lahirnya hal-hal positif bagi karyawan dan perusahaan melalui pemeliharaan spiritualitas ini, Litzsey menyebutkan jika dengan menerapkan aspek spiritualitas, maka akan membuat karyawan mampu mencari makna dan tujuan hidupnya. Bagi perusahaan sendiri, kehadiran spiritualitas mampu memberikan keuntungan berupa baiknya moral dan etika karyawan, meningkatnya pendapatan perusahaan, serta menurunnya angka karyawan yang keluar dan tidak masuk.<sup>63</sup>

## 2. Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Ayam Geprek Sa’i Demaan Kudus.

### a. Tingkat Individu

Dalam tingkat individu ini, peneliti membuat kesimpulan bahwa para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa’i Demaan Kudus tetap menjunjung tinggi tugas yang menjadi tanggung jawab pekerjaannya, para karyawan juga tetap berusaha bekerja dengan baik dan benar, dan para karyawan tetap menjaga profesionalisme kerja. penelitian dari Kolodinsky dan teman-temannya mendukung akan data yang didapatkan peneliti. Mereka melakukan penelitian terkait dengan akibat pemeliharaan spiritualitas

---

<sup>62</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, “Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis,” *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 2-3.

<sup>63</sup> Harlina Nurtjahjanti, “Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup dalam Organisasi,” *Jurnal Psikologi Undip* 7, no. 1 (2010): 29.

pada sikap individu dan lingkungan tempat kerja. Hasil penelitian mereka menyebutkan jika pemeliharaan spiritualitas secara positif berhubungan dengan partisipasi kerja karyawan, kesatuan individu dengan visi dan nilai yang terkandung dalam perusahaan, dan perasaan puas karyawan di perusahaan.<sup>64</sup>

Fry menyebutkan bahwa nilai spiritualitas dalam lingkungan kerja membuat karyawan merasakan bahwa mereka dapat membuat perbedaan dalam lingkungan kerja, mereka dipahami, dihargai dan perilaku serta tindakan mereka dilakukan dari hati, hal ini akan meningkatkan semangat individu dalam mengemban tanggung jawab atas suatu pekerjaan.<sup>65</sup>

Secara lebih lanjut, kehadiran spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus berperan penting dalam meminimalisir kecurangan-kecurangan yang mungkin mampu dilakukan karyawan. Selaras dengan data dari peneliti, Ntalianis dan Darr menyebutkan bahwa setiap individu yang memelihara dan menenangkan keimanan dan spiritualitas dalam dirinya, maka akan diekspresikan melalui tingkah laku individu tersebut. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan pemeliharaan keimanan dan spiritualitas secara sehat maka akan memperbaiki perilaku individu ke arah yang lebih baik. Perbaikan perilaku ini berarti seorang individu akan mengekspresikan tingkah lakunya dengan mengedepankan etika daripada tingkah laku yang menghancurkan etika manusia, misalnya adalah sifat curang. Bukti jika seseorang yang membekali dirinya dengan keimanan maka akan menjauhkan dirinya dari kecurangan juga didapat melalui penelitian Wicaksono dan Urumsah. Bersama Bahçekapili, Yilmaz mengungkapkan jika mengutamakan spiritualitas dan keimanan berperan

---

<sup>64</sup> Mohamad Benny Alexandri, dan Fithriya Zahra, "Industrial Relationships : Comparison Of Spirituality In The Work Place And Effectiveness Of Organ," *Jurnal AdBispreneur* 2, no. 2 (2017): 185.

<sup>65</sup> Ni Putu Irene Pricilia Devi, "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualitas Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan UD.X Di Sidoarjo," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2017): 1362.

penting dalam mengatur tingkah laku dengan mengedepankan etika.<sup>66</sup>

Kesimpulan dari wawancara dengan para informan adalah para informan merasakan bahwa kinerja karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus dapat meningkat melalui peran penting spiritualitas. Hasil ini juga didukung dari penelitian Javanmard yang menyimpulkan jika pemeliharaan spiritualitas di dunia kerja mampu mempengaruhi kinerja setiap individu. Arifin juga memberikan kesimpulan atas penelitiannya jika perusahaan memperhatikan kualitas kehidupan karyawannya, maka kinerja karyawan tersebut akan meningkat secara signifikan.<sup>67</sup>

#### **b. Tingkat Komunitas/ Teman Kerja**

Data yang disimpulkan peneliti pada tingkat ini adalah kehadiran spiritualitas dalam meningkatkan kinerja karyawan pada level komunitas kerja, para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus tetap mampu untuk bekerja sebagai tim. Data tersebut selaras dengan pendapat dari Brown, yang menyatakan bahwa nilai spiritualitas dalam elemen budaya organisasi akan menciptakan budaya yang saling menghargai dan mendidik karyawannya dalam penugasan kerja dan saling bekerja sama dalam kelompok.<sup>68</sup>

Kehadiran spiritualitas di tempat kerja bukanlah penghambat bagi kemampuan para karyawan untuk bekerja sebagai tim, sebaliknya, kerja tim para karyawan dapat berkembang lebih baik dikarenakan pemeliharaan spiritualitas. Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas

---

<sup>66</sup> Dekar Urumsah, dkk., "Melihat Jauh ke Dalam: Dampak Kecerdasan Spiritual Terhadap Niat Melakukan Kecurangan," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20, no. 1 (2016): 49.

<sup>67</sup> Marwan, dkk., "Pengaruh Spiritualitas di Tempat Kerja dan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Perawat di RSUD dr. Chasan Boesoerie Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Management Insight* 14, no.1 (2019): 3.

<sup>68</sup> Ni Putu Irene Pricilia Devi, "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualitas Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan UD.X Di Sidoarjo," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2017): 1362.

akan kebersamaan yang dilakukan para karyawan di tempat kerja menjadi lebih rutin, hal ini dikarenakan adanya waktu kegiatan berbasis spiritualitas dan kegiatan berbasis operasional.

Para karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus juga mengungkapkan bahwa karyawan yang notabennya taat beribadah memiliki hasil kerja bagus dan tetap sesuai dengan SOP yang berlaku di restoran. Pendapat ini tentunya menambah poin penting bahwa kehadiran spiritualitas di tempat kerja tidaklah mengganggu kinerja individu dan pihak restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus. Saat karyawan merasa terganggu akan suatu hal terhadap pekerjaannya, maka kinerjanya akan menurun. Sebaliknya, hasil penelitian dari Ni Putu Irene Pricilia Devi menyebutkan jika pihak perusahaan menerapkan nilai spiritualitas pada sistem manajemen perusahaan, maka perusahaan akan mendapat beberapa hal positif, seperti berubahnya etika dan iklim lingkungan perusahaan, dan bagi karyawan sendiri, kinerja mereka akan meningkat.<sup>69</sup>

Dua orang informan, yang terdiri dari karyawan dan supervisor restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara karyawan yang taat beribadah dengan karyawan yang kurang taat beribadah dalam konteks pekerjaan. Mereka beranggapan bahwa pekerjaan karyawan yang taat beribadah lebih baik dibandingkan dengan karyawan yang kurang taat beribadah. Sementara satu informan yang jabatannya karyawan menyebutkan bahwa dalam konteks pekerjaan, karyawan yang taat beribadah dengan karyawan yang kurang taat beribadah tidak memiliki perbedaan.

Pendapat dari dua informan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Ema Yudiani dengan penelitiannya tentang keterkaitan peran spiritualitas terhadap keterlibatan kerja karyawan. Kesimpulan penelitian tersebut

---

<sup>69</sup> Ni Putu Irene Pricilia Devi, "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualitas Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan UD.X Di Sidoarjo," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2017): 1359.

menyebutkan jika terdapat pengaruh yang signifikan dari pemeliharaan spiritualitas dengan keterlibatan kerja karyawan. Karyawan yang memiliki spiritualitas tinggi maka keterlibatan kerjanya juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Bagi karyawan yang memelihara dan mengekspresikan spiritualitas di tempat kerja, mereka akan lebih terlibat dengan pekerjaan dan perusahaannya dikarenakan karyawan tersebut telah mengerti makna dibalik pekerjaannya. Dengan menemukan makna dibalik pekerjaannya ini, maka karyawan tersebut akan terlibat dalam pekerjaan dan perusahaan, dan keterlibatannya pun bukan hanya dari potensi kognitif seseorang namun juga termasuk potensi afeksi yang tercermin dari perilaku karyawan tersebut.<sup>70</sup>

### c. Tingkat Organisasi

Dalam tingkat organisasi sendiri, para informan menyebutkan kehadiran spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus berperan penting dalam meningkatkan jiwa loyalitas karyawan. Hasil penggalian data yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan hasil penelitian dari Milliman, Czaplewski, dan Ferguson, mereka menemukan fakta jika kepuasan kerja intrinsik dapat dimunculkan melalui unsur penegakan nilai-nilai, selain itu tingkat keintensifan individu yang ingin keluar dari pekerjaan juga diperkecil melalui unsur penegakan nilai-nilai.<sup>71</sup> Kesimpulan dari penelitian Dehaghi dan teman-temannya juga menyebutkan jika kinerja individu, kinerja organisasi, serta komitmen perusahaan dapat meningkat karena adanya usaha dalam meningkatkan iklim spiritualitas di perusahaan tersebut.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Ema Yudiani, "Work Engagement Karyawan PT. Bukit Asam Persero Ditinjau dari Spiritualitas," *Psikis-Jurnal Psikologi Islami* 3, no. 1 (2017): 30.

<sup>71</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 4.

<sup>72</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 4.



Kehadiran spiritualitas di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus juga tidak mengganggu kegiatan operasional restoran. Para karyawan yang bekerja di restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus tetap bertanggung jawab dengan tugasnya. Jika melihat data ini, terdapat ahli yang menyebutkan data yang hampir sama dengan data dari peneliti. Hasil penelitian dari Widyarini memaparkan jika spiritualitas dalam dunia kerja berperan penting pada civic virtue. Civic virtue adalah dimensi yang menjelaskan tingkat kontribusi dan rasa tanggung jawab karyawan dari kebijakan yang ditetapkan perusahaan.<sup>73</sup>

Secara keseluruhan, kinerja restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, baik dan bagus. Kehadiran spiritualitas dinilai mampu memperbaiki sudut pandang karyawan terhadap pekerjaannya, disini para karyawan yang memandang pekerjaan mereka sebagai media untuk mengembangkan potensi spiritualitas akan berupaya lebih baik dalam bekerja daripada karyawan yang hanya memandang pekerjaan hanya sekedar media dalam mencari jabatan dan materialitas. Manfaat dari spiritualitas dapat dirasakan dari perilaku karyawan yang lebih beretika dalam bekerja, sehingga tercipta iklim kerja yang lebih efektif dan efisien pada restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus sehingga restoran ini mampu untuk tetap bersaing di dunia bisnis pada zaman ini.

Kesimpulan penelitian Christopher P. Neck dan John F. Milliman menjelaskan jika spiritualitas meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini karena perusahaan yang memperhatikan spiritualitas karyawannya akan mendapatkan produk berupa karyawan yang memandang pekerjaan penuh dengan makna. Penelitian dari Winarto dan Mustika Widowati juga mendukung pernyataan jika kegiatan spiritualitas di tempat kerja melahirkan iklim baru dalam suatu perusahaan, yang membuat para karyawan menjadi lebih bahagia dan

---

<sup>73</sup> Leo Agung Manggala Yogatama, dan Nilam Widyarini, "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 5.

meningkatkan kinerja mereka.<sup>74</sup> Selanjutnya, Marcic juga menemukan bahwa bisnis yang sukses secara finansial, salah satu faktornya juga disebabkan karena organisasi memfasilitasi realisasi nilai spiritualitas dalam kehidupan organisasinya.<sup>75</sup> Dari beberapa fakta tersebut, maka dapat dilihat bahwa dengan kepedulian organisasi dalam memfasilitasi aspek spiritualitas karyawan, maka perilaku karyawan akan lebih beretika dan kinerja karyawan akan meningkat secara positif. Hal ini secara jauh memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut seperti meningkatnya kinerja perusahaan.



---

<sup>74</sup> Rosalia Bina Pranata Putri dan Ahyar Yuniawan, “Pengaruh Spiritualitas Tempat Kerja dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja (Intrinsik) Sebagai Variabel Intervening,” *Diponegoro Journal Of Management* 5, no. 3 (2016): 3.

<sup>75</sup> Ni Putu Irene Pricilia Devi, “Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualitas Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan UD.X Di Sidoarjo,” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2017): 1362.